



PENGOLAHAN SAGU BIA MENJADI KULINER KHAS KAMPUNG LILINTA KABUPATEN RAJA AMPAT

Kartikasari¹, Nur Maizar Rahayu Putri², Sakina Malawat³, Gazali Husin Renngiwur^{4*}, Talabudin Umkabu⁵

IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

*Corresponding Author: gazalirennngiwur@gmail.com

Abstrak

Diera kemajuan teknologi seperti sekarang ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekedar rutinitas pelaksanaan kurikulum semata. KKN dapat diandalkan dan bahkan dapat dikatakan sebagai kegiatan pengabdian mahasiswa dan dosen pembimbing, dengan bekal dan kemampuan teori diharapkan mahasiswa melalui arahan dosen dapat melakukan pendampingan pada persoalan-persoalan masyarakat baik, pendidikan, agama, ekonomi dan lainnya. KKN IAIN Fattahul Muluk Papua tahun 2023 di kampung Lilinta Raja Ampat melakukan pendampingan terhadap ibu-ibu PKK, Pembuatan Sagu Bia dari bahan sagu dan bia kodok bertujuan membuka lapangan usaha rumahan bagi ibu-ibu untuk mendongkrak perekonomian masyarakat dikampung Lilinta. Selain itu pendampingan ini bertujuan juga memberikan pengetahuan dan kesadaran terkait potensi kuliner lokal yang dapat di kemas sebagai home industri.

Kata Kunci: olahan, kuliner, Raja Ampat

Abstract

In this era of technological advances, Real Work Lecture Activities (KKN) are not just routine curriculum implementation. KKN can be relied upon and can even be said to be a service activity for students and supervisors, with theoretical knowledge and abilities, it is hoped that students, through the lecturer's direction, can provide assistance on issues of good society, education, religion, economics and others. KKN IAIN Fattahul Muluk Papua in 2023 in Lilinta village Raja Ampat provides assistance to PKK women, Making Sago Bia from sago and bia frogs aims to open a home business for women to boost the economy of the community in Lilinta village. Apart from that, this assistance also aims to provide knowledge and awareness regarding the potential of local culinary delights which can be packaged as a home industry.

DOI:
10.53491/numbay.v1i1.758

Keywords: processed, culinary, Raja Ampat



PENDAHULUAN

Kabupaten Raja Ampat sudah sangat mashur dan terkenal bukan hanya di dalam negeri bahkan ke kancah internasional, pesona Raja Ampat di kenal karena alamnya yang begitu indah menjadikan kabupaten ini sebagai destinasi wisata oleh wisatawan baik dalam dan luar negeri. Dalam tulisan ini tidak mengangkat alamnya Raja Ampat yang eksotik, namun selain keindahan, raja ampat juga memiliki kekayaan sumber daya alam (flora dan fauna) yang melimpah serta memiliki kekayaan budaya, tradisi serta kuliner tradisional yang beragam, tulisan ini dimaksudkan untuk membahas salah satu kuliner tradisional yang dimiliki Kabupaten Raja Ampat.

Terletak di Provinsi Papua Barat Daya yang merupakan provinsi termuda di Indoensia, Kabupaten Raja Ampat efektif berdiri tahun 2003 melalui Undang-undang No. 26 Tahun 2002, dan terdiri dari 4 pulau besar yaitu Pulau Waigeo, Batanta, Salawati dan Misool, dan 1.847 pulau-pulau kecil serta memiliki 14 Distrik, 117 kampung, dan 4 kelurahan terdapat 35 pulau yang berpenghuni, (rajaampatkab.go.id)

Di kepulauan Misool ada sebuah kampung yang bernama Lilinta, nama kampung ini jika di artikan kedalam Bahasa Indonesia artinya "*mata jalan*" terletak di distrik Misool Barat dari sejak tahun 2014 Lilinta telah di tetapkan sebagai kampung binaan Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jayapura, sehingga setiap tahun ada kegiatan pengabdian oleh mahasiswa, tahun 2023 ada sebanyak 15 orang mahasiswa diterjunkan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung Lilinta. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung dari tanggal, 17 Juli sampai tanggal, 30 Agustus 2023.

Melalui seminar program kerja (seminar proker) yang dilaksanakan pada tanggal, 21 Juli 2023. Berbagai program yang di susun dan telah di rencanakan sejak awal oleh mahasiswa di presentasikan untuk mendapatkan tanggapan dari masyarakat terutama para pemangku kampung berupa saran dan masukan yang konstruktif sebelum program tersebut dilaksanakan. Dari seminar program kerja diperoleh input program yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat bersifat kegiatan fisik dan non fisik diantara aspek-aspek kegiatan tersebut meliputi, bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial Budaya dan bidang ekonomi kreatif.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat, (Syardiansah, 2019), Sehingga KKN seharusnya menjadi ujung tombak dari kegiatan pengabdian, dimana output dari kegiatan KKN juga dapat ditindak lanjuti oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), sehingga program KKN tidak berakhir dengan sia-sia, sebab waktu yang digunakan oleh mahasiswa tentu terbatas dalam menyelesaikan program-program kerja mereka ditengah-tengah masyarakat. Mahasiswa dalam melaksanakan praktek dilapangan diharapkan mampu bermitra dengan masyarakat, pemerintah daerah dan pihak lain untuk mendukung aktualisasi ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama duduk dibangku kuliah. Jika diarahkan dengan baik kegiatan praktek

lapangan ini dapat memicu pemberdayaan yang bersifat konstruktif salah satunya adalah untuk mendorong ekonomi masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata mahasiswa IAIN Fattahul Muluk Papua tahun 2023 khususnya dilokasi pengabdian kampung Lilinta ini diarahkan untuk melakukan program-program yang berarti untuk pengembangan masyarakat, selain itu bagi mahasiswa sendiri untuk wadah pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berfikir, bersikap, dan bertindak dalam menyelesaikan permasalahan, sehingga hadir kader-kader yang memiliki kemampuan inovatif dan memiliki kreativitas mengelola program untuk pengembangan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian. Inovasi dan kreativitas dibutuhkan bagi mahasiswa sebab KKN di era ini bukan hanya sekedar pelaksanaan kurikulum namun KKN di era sekarang diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat, jika demikian maka apapun itu kegiatan pemberdayaan maka disebut sebagai pengabdian kepada masyarakat.

KKN merupakan program kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, (Rusi Rusmiati Aliyyah, et al 2021), Sehingga kegiatan KKN perlu mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah, sinergitas dibutuhkan agar arah pengembangan jelas dan konstruktif, hal ini menjamin adanya keterkaitan dunia akademik (teori) dan kondisi realitas empirik, selain itu mahasiswa dilapangan dituntut juga untuk memiliki rasa kepekaan, responsif, menerima dan memberi (asih dan asuh) hal ini diharapkan mendapat respon positif dan dukungan dari masyarakat. Adanya dukungan pihak ketiga bersifat imateri dan materi juga ikut menentukan keberhasilan program dilapangan.

Keberhasilan program KKN juga di pengaruhi oleh adanya ketrampilan komunikasi sosial ketika mahasiswa melaksanakan KKN diantaranya adalah pemahaman komunikasi saat pembekalan KKN, hubungan baik dengan warga, proses adaptasi, proses mengorganisir warga untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN, (Syardiansah, 2019), Mahasiswa KKN di Kampung Lilinta dapat membangun sinergitas (teori dan realitas empirik) hal ini dapat dilihat dari dukungan Pemerintahan Distrik, Pemangku Kampung, Tokoh Masyarakat serta warga kampung untuk terlibat dalam pengembangan dan pengabdian yang dilakukan. Dampak dari sinergitas tersebut dapat diukur dari keberhasilan agenda program yang dilaksanakan. Salah satu program yang berhasil di laksanakan oleh bidang ekonomi kreative yakni pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), program ini bertujuan untuk menemukan bidang usaha yang dapat didorong kearah usaha mikro yang dapat dikelola oleh masyarakat berisifat kelompok. Bentuk pelatihan kegiatan UMKM ini adalah pembuatan kuliner khas kampung Lilinta, diantaranya Mie Bia, Sagu Bia, dan Bubur Ney.

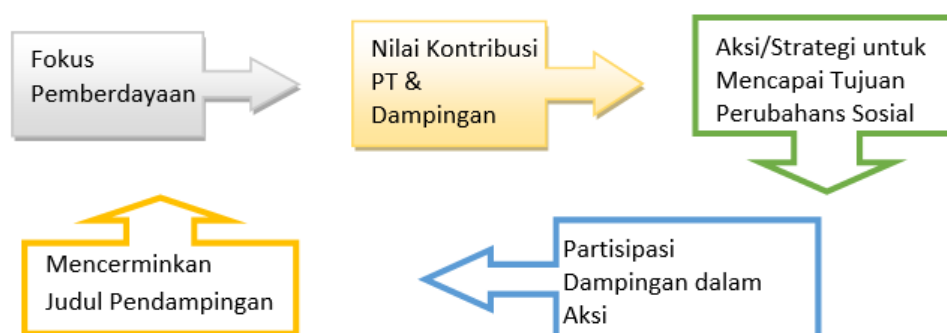
Pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, (Yeni Sari Wulandari, et al 2023), UMKM merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian dan pembangunan di negeri ini sehingga menjadi bagian penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. (Moch. Rochjadi Hafiluddin, et al 2014), Pelatihan UMKM berbasis kuliner ini dilakukan karena memiliki ketersediaan bahan baku dan memiliki nilai ekonomis, mengingat raja empat

merupakan daerah destinasi wisata maka adanya produk kuliner yang bisa didorong untuk oleh-oleh khas Raja Ampat sangatlah tepat sehingga hadirnya produk home indsutri kuliner ikut menopang pariwisata didaerah ini dan diharapkan ikut membuka peluang kerja dan peluang bisnis bagi masyarakat. Inilah salah satu tujuan kegiatan pengembangan berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di kampung Lilinta.

Jurnal ini mengangkat *issue* pembuatan kuliner khas Sagu Bia dari kampung Lilinta oleh mahasiswa KKN, pemilihan fokus *issue* ini terkait jenis kuliner karena; ketersediaan bahan baku, proses pembuatan yang mudah, dan memiliki prospek bisnis berbasis mikro bagi masyarakat, dan cocok bagi daerah destinasi wisata seperti di Raja Ampat. Sagu Bia sendiri terbuat dari Sagu, Bia Kodok (*jenis Seafood yang hidup didaerh bakau*) dan sari kelapa.

METODE

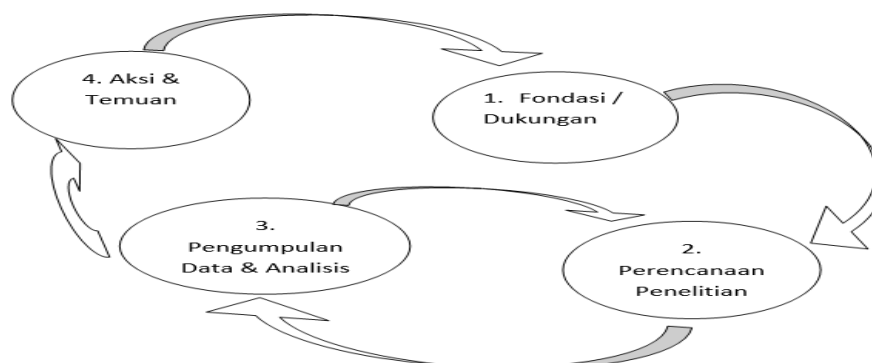
Dalam pelaksanaan proses perencanaan kegiatan pendampingan pengabdian kepada masyarakat agar efektif dan tepat sasaran serta bernilai kontributif kepada komunitas pendampingan maka dibutuhkan metode yang tepat sehingga perumusan konsep kegiatan dapat terlaksana dengan baik. CBPR (*Community-Based Participatory Research*), metode pengabdian ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menentukan tahapan yang sesuai dan relevan dalam aksi pendampingan, sehingga *issue* (tema pendampingan) yang diangkat relevan dengan mitra dampingan, beroreantasi pada perubahan, bermanfaat bagi mitra dampingan serta perguruan tinggi pelaksana pendampingan, serta dapat menghasilkan produksi pengetahuan baru untuk pendamping dan mitra dampingan. (Agus Afandi, et al 2022). Jika digambarkan tahapan pelatihan ini nampak seperti berikut :



Gambar 1. Tahapan Penentuan (*issue*) Pendampingan Metode CBR

Diagram CBR diatas menjelaskan alur atau tahapan peneliti dalam menentukan *issue* dan dampingan yang akan dilakukan aksi pengabdian, sehingga dampak dari tema yang diangkat adalah benar-benar tersentuh persoalan, dapat menjawab kebutuhan dampingan serta memiliki solusi untuk perubahan sosial yang dapat dirasakan dan yang lebih pentingnya adalah adanya keterlibatan atau partisipasi dampingan sehingga dampingan bukan hanya sebagai objek pengabdian.

Selanjutnya setelah menemukan dampungan dan isu yang akan dilakukan aksi pengabdian, maka akan dilanjutkan dengan merumuskan tahapan metode kegiatan berikutnya yakni; Meletakkan Fondasi kegiatan melalui dukungan stakeholder dan pihak ketiga sebagai mitra, menetapkan rencana penelitian, pengambilan dan analisis data, dan selanjutnya aksi kegiatan yang akan menghasilkan temuan baik berupa produk atau pengetahuan baru khususnya untuk dampungan dan pendamping, Agus Afandi, et al 2022, dalam hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Tahapan Metode Pendampingan CBR

Dari pemaparan kedua diagram tersebut diatas baik diagram 1 dan diagram 2, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan pengabdian berupa pendampingan masyarakat dibutuhkan dua proses dalam metodologi CBPR (*Community-Based Participatory Research*), sehingga diharapkan dari proses metodologi ini baik dampungan dan pendamping sama-sama memperoleh nilai masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal merencanakan kegiatan dilakukan analisis terhadap tema PKM yang akan dilaksanakan, (Susyanti & Pardiman, 2023), yakni terkait ekonomi kreatif dan UMKM berbasis Home Industri di Kampung Lilinta. Pada tahap ini digunakan metode konvensional yakni melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan para pemuka kampung dan ibu-ibu PKK, hal ini bertujuan agar kegiatan PKM yang akan dilaksanakan benar-benar memberikan dampak kontributif bagi dampungan, sehingga solusi yang diberikan memiliki dasar yang kuat yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat mereka sesuai hak-haknya sehingga memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya, (Inda Ilma Ifada, at al, 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi disimpulkan data yang masuk terkait dengan tema PKM yang akan dilakukan kegiatan pendampingan dengan mengangkat tema makanan tradisional, selain melestarikan kekayaan tradisional juga dianggap memiliki nilai pasar yang dapat didorong untuk industri rumahan. Diantara menu-menu tradisional ini diantaranya ada makanan dan olahan kue dari bahan dasar sagu, seperti dijelaskan sebelumnya sagu mudah ditemukan bahkan melimpah. Untuk kue dari sagu diantaranya Leku-leku, Sakku-sakku, Bagea, Kaweet, kamukut sedangkan untuk jenis makan ada Bubur

Nei, Gani ka (sagu Bia), Mie Bia, Sayogof. Kegiatan pemberdayaan ini diharapkan melalui pengolahan produk pangan menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi. (Sri Umyati, at al 2022).

Diantara varian menu kuliner tradisional tersebut kuliner jenis makanan (bukan kue) diambil untuk dilakukan pendampingan dan untuk jurnal ini fokus pada pembuatan menu tradisional Ganika (Sagu Bia). Sagu adalah komoditi tanaman pangan yang digunakan sebagai sumber karbohidrat yang cukup potensial di Indonesia, (Fransiska Asmuruf, at al 2019), Tahapan selanjutnya dalam perencanaan ini dibentuk kelompok, dari 15 belas mahasiswa dibagi kedalam empat kelompok untuk lebih fokus dalam kegiatan pendampingan terhadap ibu-ibu PKK yang akan menangani produk, kegiatan ini mendapat pendampingan juga dari dosen pendamping lapang, koordinator lapangan serta pendamping dari unsur pimpinan kampung satu orang yang diwakili oleh Kepala Bamuskam.

Selanjutnya dilakukan rapat kelompok yang dihadiri oleh Korlap, Pendamping kampung, dan ibu-ibu PKK untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan ini, sehingga diharapkan keterlibatan dampingan (ibu-ibu PPK) berjalan maksimal, rapat ini selain berhasil memberikan informasi pengetahuan terkait prospek home industri dari makanan tradisional yang dapat mendongkrak pendapatan masyarakat, juga untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan bertindak (Ane Permatasari, at al 2022) dan berhasil menentukan waktu pelaksanaan kegiatan (praktek pembuatan kuliner) juga dapat menginventarisir bahan-bahan yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya adalah praktek pembuatan, pada fase ini pendamping dan dampingan sama-masa terlibat dalam pembuatan Sagu Bia, Langkah awal pembuatan sagu bia, sagu di keluarkan dari tumang lalu di jemur, Bia kodok di ambil dagingnya dari cangkaangnya lalu daging tersebut di cuci hingga bersih lalu didiamkan sambil di tiriskan sampai air-nya habis (kering). Kemudian bia kodok di iris-iris jadi kecil, dan dibumbui dengan bumbu bawang putih, bawang merah, cabai, biji lada, penyedap rasa, garam, biji pala, jeruk nipis. Jumlah takaran bumbu disesuaikan dengan bahan baku dan jumlah olahan yang dibuat.



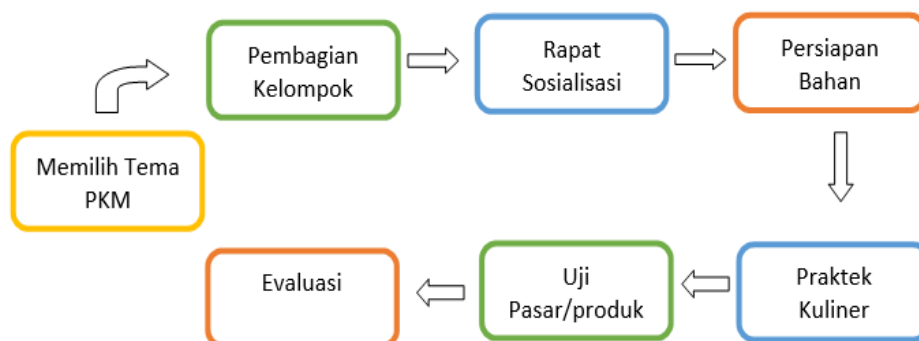
Gambar 3. Proses Pembuatan Sagu Bia

Untuk menguji hasil olahan produk Sagu Bia terkait prospek pasar maka dilakukan uji pasar agar dapat mengetahui tingkat ketrarikan dan kesukaan sehingga diperoleh kesimpulan terkait produk ini apakah layak untuk diminati konsumen, uji produk ini dilakukan saat momen agustusan dimana terdapat keramaian masyarakat hal ini memudahkan saat dilakukan uji produk, hasilnya cukup memuaskan dimana produk sagu bia yang ditawarkan semuanya terjual habis. Hal ini mengindikasikan bahwa sagu bia disukai masyarakat lokal yang akan memudahkan produk ini mudah dikenal ketika ditawarkan sebagai home industri.



Gambar 4. Bazar UMKM Produk Olahan Sagu (*sagu bia*)

Jika digambarkan alur kegiatan PKM ini sebagai berikut.



Gambar 5. Alur Kegiatan PKM Pembuatan Sagu Bia

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah melakukan evaluasi, hal ini bertujuan agar mendapat masukan informasi terkait olahan produk, cara penyajian, prospek pasar serta informasi tambahan yang dianggap perlu untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan persiapan dan pendekatan yang dilakukan dengan baik akhirnya kegiatan ini berjalan dengan lancar dan berhasil bahkan dapat melakukan uji produk ke konsumen melalui kegiatan Agustusan di Kampung Lilinta, hal ini menandakan bahwa adanya prospek usaha bagi warga kampung yang digerakkan oleh ibu-ibu PKK untuk

industri rumahan dengan skala kecil, dampak yang diharapkan adalah perubahan sosial dimana usaha ini jika dilakukan secara baik maka akan membuka lapangan pekerjaan dan mendongkrak pendapatan masyarakat yang awalnya lebih mengandalkan hasil tangkapan laut. Adanya pengetahuan yang juga diperoleh oleh pendamping dan dampingan, serta mewujudkan partisipasi dalam membuat olahan produk, masyarakat dampingan bukan sebagai objek PKM namun dapat menghasilkan kegiatan pemberdayaan yang sesungguhnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan Staff Pusat Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Fattahul Muluk Papua, Rekan-rekan rumah jurnal IAIN Fattahul Muluk Papua, Tim Jurnal Numbay, serta pihak lain yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., et.al. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan, *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663-676.
- Asmuruf, F., et.al. (2020). Budidaya Dan Pemanfaatan Sagu (Metroxylon Sp.) Oleh Sub-Etnis Ayamaru Di Kampung Sembaro Distrik Ayamaru Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasia*, 4(2), 114-127.
- Hafiluddin, M. R., et.al. (2014). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis "Community Based Economic Development" (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo). *WACANA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 17(2), 68-77.
- Ifada, I. I., et.al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Nilai Tambah Produk Jagung. *JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 255-261.
- Permatasari, A., et.al. (2022). Pendampingan Peningkatan Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kapanewon Berbah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13826-13831.
- Susyanti, J., & Pardiman. (2023). Penta Helix "Rembuk Nyekrup" Aspek Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 298-308.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 57-68.
- Umyati, S. U., et.al. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pertanian Di Era New Normal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-10.
- Wulandari, Y. S., et.al. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257-268.